

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) BERBANTUAN KONSEP TRI KAYA PARISUDHA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

Ni Putu Ayu Tri Utami **1

¹STKIP Agama Hindu Singaraja, Singaraja, Indonesia

Email: utamibali651@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja melalui Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Konsep Tri Kaya Parisudha. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, analisis dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja, pada semester ganjil yang berjumlah 17 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan evaluasi. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari analisis data yang diperoleh bahwa mengalami peningkatan aktivitas, sikap dan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II serta melampaui target yang ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian sebagai berikut: hasil aktivitas belajar pada siklus I 55%, pada siklus II meningkat menjadi 86%. Hasil sikap belajar pada siklus I 59%, pada siklus II meningkat menjadi 89%. Sedangkan, hasil prestasi belajar pada siklus I rata-rata kelas (M) sebesar 69,12, daya serap (DS) sebesar 69,12% dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 47,06%. Hasil tersebut meningkat pada siklus II menjadi sebagai berikut: rata-rata kelas (M) sebesar 82,35, daya serap (DS) sebesar 82,35% dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 88,23%. Dengan demikian Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Konsep Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar; Contextual Teaching and Learning; Prestasi Belajar; Tri Kaya Parisudha*

The Application Of CTL (Contextual Teaching and Learning) Assisted By Tri Kaya Parisudha Concept to Increase The Activities and Learning Achievements of Hindu and Moral Education

ABSTRACT

This study aimed at improving the learning activities and achievements of Hindu and moral education in grade X of Multimedia students at SMK TI Bali Global Singaraja through the application of CTL (Contextual Teaching and Learning) assisted by Tri Kaya Parisudha concept. This research was a classroom action research conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, evaluation, analysis and reflection which were carried out in each cycle. The subjects of this study were students of grade X of Multimedia at SMK TI Bali Global Singaraja in odd semesters totaling 17 students, consisting of 12 males and 5 females. The data collection method used were observation, interview, and evaluation. Data analysis used descriptive qualitative analysis. From the data analysis, it was found that there was an increase in activity, attitude and learning achievement from cycle I to cycle II and exceeded the target determined by the researcher. The results of the study are as follows: the result of learning

activities in the first cycle was 55%, in the second cycle it increased to 86%. The result of learning attitude in the first cycle was 59%, in the second cycle it increased to 89%. Meanwhile, the results of learning achievement in the first cycle of class average (M) 69.12, absorption (DS) 69.12% and completeness of learning (KB) 47.06%. These results increased in the second cycle as follows: average class (M) 82.35, absorption (DS) 82.35% and learning completeness (KB) 88.23%. Thus, the application of CTL (Contextual Teaching and Learning) assisted by Tri Kaya Parisudha concept could increase the activities and learning achievements of Hindu and moral education in grade X of Multimedia students at SMK TI Bali Global Singaraja in the academic year 2021/2022.

Keywords: *Learning Activities; Contextual Teaching and Learning; Learning achievement; Tri Kaya Parisudha*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kemajuan suatu bangsa, untuk menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita setiap negara di Dunia. Pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Dengan pendidikan seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu yang lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu bertujuan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini perlu tercermin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama siswa. Tentu saja sikap beragama yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran Pendidikan Agama Hindu perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Jadi, Pendidikan Budi Pekerti adalah usaha menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku generasi bangsa agar mereka memiliki kesantunan dalam berinteraksi.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran, selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, para pendidik hanya memaksakan anak untuk menguasai seluruh materi yang ada dalam kurikulum, sedikit mempertimbangkan apakah materi tersebut sesuai dengan potensinya atau tidak. Akhirnya peserta didik berkembang bukan berdasarkan potensinya namun seolah-olah karena keterpaksaan. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya di dalam menghubungkan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Rendahnya kualitas pendidikan bukanlah dari pendidikan sendiri, tetapi lebih banyak berasal dari lingkungan di sekitarnya. Pengaruh yang ditimbulkan dalam kehidupan masyarakat khususnya kehidupan peserta didik mengarah pada hal-hal yang bersifat negatif. Menurunnya

rasa kebersamaan, munculnya kehidupan yang individualis sehingga melemahkan rasa toleransi, munculnya radikalisme, tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, dan lain-lain yang merupakan hal-hal yang mengakibatkan rusaknya mental peserta didik.

Guru yang profesional dituntut untuk mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting, bahkan menempati posisi kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, fasilitator, evaluator, mediator, dan penguat.

Peranan guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengembangkan karakter anak didik sejak dini sangatlah penting untuk mencapai suatu pemahaman dengan menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengaksikan dan bermakna, sehingga belajar Pendidikan Agama Hindu menjadi lebih menyenangkan guna pencapaian kompetensi yang diharapkan dan menjadi generasi muda Hindu yang berbudi pekerti luhur, yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Agama Hindu, antara lain: menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas *sradha* dan *bhakti*, kepercayaan dan penghormatan pemberian motivasi dan pengalaman ajaran Agama Hindu, menumbuhkembangkan insan Hindu yang dapat memwujudkan nilai-nilai *mokshartam jagadhita* dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Hindu yang berlandaskan Kitab Suci *Weda* bertujuan agar peserta didik memiliki *sradha* dan *bhakti*, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan mengembangkan pendidikan intelektual dan pendidikan moral, maka arah pembelajaran Pendidikan Agama Hindu adalah untuk mencapai tujuan hidup yang dapat menopang tercapainya tujuan pendidikan secara Nasional. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti akan mampu melandasi pendidikan kecerdasan dan intelektual, serta sekaligus mampu mendasari pendidikan yang berorientasi pada peningkatan *sradha* dan *bhakti*.

Berdasarkan hasil observasi fenomena yang muncul pada siswa kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja, bahwa belum memenuhi capaian aspek *afektif* (sikap), aspek *kognitif* (pengetahuan), serta aspek *psikomotor* (keterampilan), seperti: 1) siswa kurang ramah, hormat dengan guru, 2) siswa kurang menerapkan rasa syukur, 3) siswa dalam belajar kurang percaya diri, 4) siswa dalam mengemukakan pendapat dalam berbicara beretika kurang bagus, 5) sebagian besar daya serap siswa kurang terhadap materi, 6) sebagian besar siswa terlihat bosan dalam belajar, 7) siswa kurang aktif dalam belajar, 8) kurangnya keinginan siswa dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dianggap bahwa materi yang disampaikan tidak terlalu penting, dan 9) fasilitas yang dimiliki siswa pun kurang.

Disamping itu, dari hasil *pre-test* diperoleh hasil tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti masih belum memenuhi ketuntasan belajar minimal 70. Hal ini terbukti dimana rata-rata kelas (M)= 68,25 sedangkan daya serap (DS)= 68,25%, ketuntasan belajar siswa (TB)= 35,29% dari 17 siswa.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: keterbatasan waktu guru dalam mengajar, guru memiliki keterbatasan dalam penggunaan metode dan model pembelajaran, kurangnya penanaman ajaran etika dan susila pada siswa, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, kurangnya penggunaan sarana dan prasarana oleh guru, kurangnya pembelajaran yang bermakna terkait dengan kehidupan sehari-hari, ini dapat dibuktikan bahwa hanya enam siswa yang aktif dalam menerima pembelajaran, sebagian besar cenderung malas, merenung/bengong, serta pikirannya kurang fokus dan bosan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dapat membantu guru dan siswa dalam menangani permasalahan tersebut, sehingga pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi lebih diminati oleh siswa. Adapun alternatif-alternatif pemecahan yang kiranya dapat dipakai untuk permasalahan tersebut di atas adalah: 1) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (berbasis masalah), 2) Model Pembelajaran *Behavioral Model* (model perilaku), 3) Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha*.

Dari beberapa alternatif pemecahan masalah seperti yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan alternatif yang ketiga, yaitu Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha* karena dengan penerapan model pembelajaran ini dapat menumbuhkembangkan etika pada diri siswa setelah memahami secara mendalam inti-inti ajaran etika yang terdapat dalam konsep ajaran Agama Hindu, siswa mampu berpikir, berkata dan berperilaku yang luhur dan mulia, siswa di dalam kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna, menjadi individu yang berkembang, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam menghubungkan materi akademik dengan kehidupan nyata, membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok, dan siswa siap untuk beradaptasi dengan masyarakat serta siswa secara tidak langsung dapat mencapai standar dan penilaian yang autentik.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, analisis dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Multimedia SMKTI Bali Global Singaraja, pada semester ganjil yang berjumlah 17 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan evaluasi. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha*

Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha* dalam proses pembelajaran bahwa peningkatan aktivitas belajar dapat menumbuhkembangkan sikap belajar yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan model ini dinyatakan bahwa semakin meningkatnya aktivitas belajar maka sikap belajar semakin tumbuh yang nantinya akan berimplikasi terhadap meningkatnya prestasi belajar. Dengan model ini, siswa mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, menyenangkan, dapat menemukan makna di dalam mengaplikasikan dengan dunia nyata/lingkungannya, serta menjadikan siswa bersikap/berwatak budi pekerti yang luhur. Dengan model *Contextual Teaching and Learning* disamping siswa memiliki karakter yang baik dalam hubungan dengan guru dan masyarakat, siswa mampu menemukan makna sehingga siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang gemilang tidak hanya nilai namun pengalaman baru yang didapatkan oleh siswa sehingga tumbuh kembang siswa menjadi baik. Memaknai mata pelajaran berbantuan konsep *Tri Kaya Parisudha* membuat sikap siswa menjadi tumbuh yang nantinya akan berimplikasi terhadap kualitas budi pekerti.

Aktivitas Belajar

Menurut Anton M. Mulyono yang menjelaskan bahwa aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas.

Adapun aspek yang di observasi pada penelitian ini yaitu Observasi Aktivitas terdiri dari masing-masing aspek antara lain: 1) Aktivitas mengamati penjelasan dari guru lewat video/gambar, 2) Aktivitas mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, 3) Aktivitas

bertanya, 4) Aktivitas mengemukakan pendapat/pandangan/saran, 5) Aktivitas mempersentasikan hasil diskusi, 6) Aktivitas memecahkan masalah, 7) Aktivitas bekerja sama dengan kelompok atau teman.

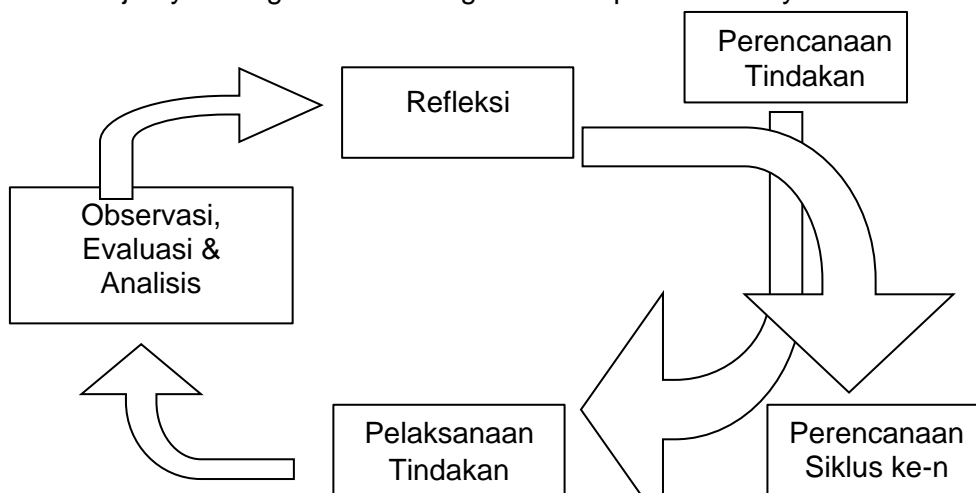
Prestasi Belajar

Menurut (Sutratinah Tirtonegoro, 1984: 4), mengemukakan bahwa: Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa dengan cara evaluasi yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan kelas sedangkan *post-test* dilaksanakan di akhir pertemuan tiap siklus. Jenis tes yang dipakai pada *pre-test* dan *post-test* adalah objektif dengan jumlah item yang sama yaitu 20 item dengan bobot 5. Jadi, skor maksimal ideal yang dicapai adalah 100.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang sesuai dengan hasil dan waktu yang dicapai atau diinginkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya target yang diinginkan harus sudah tercapai. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Raffi'uddin, 1996) penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.



Gambar 01. Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart (dalam Raffi'uddin, 1996)

Dalam penelitian ada empat tahapan dan digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam perencanaan ini sebelum tahap pelaksanaan lebih lanjut, hal yang perlu diperhatikan adalah partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, alat-alat dalam perencanaan serta sarana dan prasarana yang akan digunakan, diantaranya adalah: 1) Sosialisasi kepada pihak kepala sekolah tempat penelitian, 2) sosialisasi dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas yang akan diteliti, 3) mempersiapkan alat-alat perencanaan seperti RPP, silabus, dan teks, 4) mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan pada saat penelitian, 5) mempersiapkan instrument penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yaitu satu kali tatap muka 3 x 45 menit (135 menit) setiap minggu. Proses dilaksanakan berdasarkan siklus yang sesuai target yang ingin dicapai dalam penelitian. Jumlah tatap muka dalam satu siklus didasarkan pada jumlah pokok bahasan pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang akan dilaksanakan dalam 4 kali tatap muka.

Dalam pembelajaran, kegiatan observasi tidak ketinggalan. Menurut Nurkencana bahwa observasi adalah suatu cara untuk mengadakan sebuah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dan juga sistematis. Kegiatan observasi ini dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pertemuan sebelum dilaksanakan evaluasi pada setiap siklus. Adapun aspek yang di observasi pada penelitian ini yaitu Observasi Aktivitas dan Observasi Sikap diantaranya terdiri dari masing-masing aspek antara lain: Observasi Aktivitas Belajar, antara lain: 1) Aktivitas mengamati penjelasan dari guru lewat video/gambar, 2) Aktivitas mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, 3) Aktivitas bertanya, 4) Aktivitas mengemukakan pendapat/ pandangan/saran, 5) Aktivitas mempersentasikan hasil diskusi, 6) Aktivitas memecahkan masalah, 7) Aktivitas bekerja sama dengan kelompok atau teman. Observasi Sikap dalam belajar antara lain: 1) Sikap Tanggung Jawab, 2) Sikap Kerjasama, 3) Sikap Percaya Diri, 4) Sikap Toleransi, 5) Sikap Jujur.

Evaluasi dan Analisis

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan evaluasi suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif (Purwanto, 2013: 3).

Tujuan evaluasi ini adalah sebagai umpan balik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dari evaluasi, akan diperoleh nilai masing-masing siswa dan ketuntasan belajar siswa.

Jenis evaluasi yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pelaksanaan tindakan kelas sedangkan *post-test* dilaksanakan di akhir pertemuan tiap siklus. Jenis tes yang dipakai pada *pre-test* dan *post-test* adalah objektif dengan jumlah item yang sama yaitu 20 item dengan bobot 5. Jadi, skor maksimal ideal yang dicapai adalah 100.

Hasil akhir secara klasikal yang diharapkan adalah rata-rata kelas (M) sebesar 80, daya serap (DS) 80%, dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 80% dengan KKM sebesar 70. Jika indikator keberhasilan tersebut telah terpenuhi maka *treatment* akan dihentikan, untuk lebih jelasnya indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan analisis data. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan. Membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Verifikasi data adalah pembentukan kebenaran teori dan fakta atas data yang dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis merupakan inti sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pertanyaan singkat, padat dan bermakna. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan sebagai penunjang data untuk dapat memperkuat argumentasi atau paparan naratif (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2014: 246-253)

Refleksi

Tahap refleksi dilakukan diskusi sehubungan dengan hasil observasi dan evaluasi analisis untuk dapat membuat suatu simpulan dan perencanaan bagi siklus berikutnya, jika memang diperlukan. Dalam diskusi dipadukan antara hasil yang diperoleh dengan berbagai teori yang diperlukan, dan kajian pustaka yang relevan serta dibandingkan dengan target yang diinginkan. Mengadakan introspeksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan

proses pembelajaran yang lebih mantap pada siklus berikutnya. Bilamana hasil yang diperoleh belum memenuhi target, maka pelaksanaan tindakan (*treatment*) akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data aktivitas, sikap dan prestasi belajar pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 01. Hasil Rekapitulasi Nilai Aktivitas, Sikap dan Prestasi Belajar setelah penelitian.

No	Keterangan	Target	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas siswa (7 aktivitas yang diobservasi)	80%	55%	86%
2.	Sikap Siswa (5 aspek yang diamati)	80%	59%	89%
2.	Hasil belajar (prestasi)	M=80 DS=80% KB=80%	69,12 69,12% 47,06%	82,35 82,35% 88,23%

Setiap siklus mempunyai masalah yang berbeda, keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari rekapitulasi peningkatan aktivitas, dan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini dikarenakan perbaikan dari penelitian dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dari peneliti didalam proses belajar mengajar adalah dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Hasil aktivitas belajar pada siklus I 55% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86% dan hasil ini sebagai tanda bahwa penelitian yang dilakukan sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 80%. Disamping itu, hasil prestasi belajar juga sudah meningkat. Pada siklus I Rata-Rata Kelas (M) sebesar 69,12, Daya Serap (DS) sebesar 69,12% dan Ketuntasan Belajar (KB) sebesar 47,06% hasil tersebut belum mencapai target yang ditentukan yaitu target rata-rata kelas (M) sebesar 80, target daya serap siswa (DS) sebesar 80% dan target ketuntasan belajarnya (KB) sebesar 80%. Hasil tersebut meningkat pada siklus II menjadi sebagai berikut: Rata-rata kelas (M) sebesar 82,35 sudah melampaui target yang diharapkan yaitu 80, sedangkan daya serap (DS) sebesar 82,35% sudah melampaui target yang diharapkan yaitu 80% dan Ketuntasan Belajar (KB) sebesar 88,23% sudah melampaui target yang diharapkan yaitu 80%.

Hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II didapatkan bahwa penelitian sudah mencapai target yang diharapkan dengan peningkatan yang signifikan. Aktivitas belajar pada siklus II adalah 86% dan masuk kategori tinggi. Sikap belajar pada siklus II adalah 89% dan masuk kategori tinggi, Dilihat dari prestasi belajarnya juga termasuk dalam kategori tinggi, rata-rata siswa sebesar 82,35, daya serap klasikal 82,35%, dan ketuntasan belajarnya adalah 88,23%.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dengan siswa, bahwa aktivitas, sikap dan prestasi belajar siswa meningkat pada siklus II dikarenakan siswa aktif mengikuti pembelajaran karena materi yang disajikan menarik, berinovatif, selalu menghubungkan dengan kehidupan nyata, sehingga ingatan siswa dalam belajar sebuah materi tidak cepat lupa, siswa mendapatkan pengalaman yang menarik, pemberian motivasi yang mendorong siswa minat belajar untuk menyelesaikan permasalahan, aktif bertanya, aktif bekerja sama, pemberian arahan mengenai etika selalu diikuti oleh siswa sehingga perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif dan bisa digunakan dalam kehidupan sosial, keluarga dan masyarakat. Hasil ini menyatakan Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha* dapat Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran karena melalui model pembelajaran ini siswa bisa mengaplikasikan pengetahuannya kedalam kehidupan nyata sehingga menemukan pengalaman yang bermakna dengan modal etika di dalam berpikir, berkata dan berbuat.

Kemajuan terjadi pada siklus II dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang dapat menumbuhkembangkan sikap belajar siswa yang berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar siswa, ini sudah mengalami peningkatan secara signifikan dan aktivitas belajar, sikap serta prestasi belajar siswa baik rata-rata maupun daya serap secara klasikal sudah tercapai dengan baik dengan ketuntasan belajar yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II. Tindakan ini dilakukan berdasarkan beberapa alasan yaitu: 1) sudah tercapainya target bahkan melebihi dari yang diharapkan, 2) terbatasnya waktu yang tersedia dalam penelitian, 3) hasil yang diperoleh sudah mencapai tingkat kepuasan (tinggi) yang dilihat dari sudut kualitatif maupun kuantitatif baik proses pembelajaran maupun hasil prestasi. Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah berhasil dan dapat dihentikan.

Keberhasilan peneliti di atas dipengaruhi oleh terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan, dimana siswa merasa tertantang, penasaran dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Terciptanya pengalaman yang bermakna karena materi pembelajaran selalu dikaitkan dengan dunia nyata, sehingga daya ingat siswa menjadi optimal, sehingga tidak berpaku pada teori saja. Disamping memberikan materi ajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, peneliti meningkatkan setiap pertemuan dengan usaha menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku sehingga siswa tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya yang nantinya bisa diaplikasikan ke keluarga, teman, dan masyarakat. Semua hal tersebut di atas disebabkan Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha* yang telah dilaksanakan di kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja ternyata dapat Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha* dapat Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja.

Dengan demikian jelas bahwa penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha* yang telah dilaksanakan di Kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja merupakan salah satu upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa hanya 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 86% pada kategori tinggi. Jadi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 31%. Hasil sikap siswa pada siklus I 59% dan siklus II 89% mengalami peningkatan sebesar 30% termasuk kategori tinggi.

Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantuan Konsep *Tri Kaya Parisudha* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas (M) sebesar 69,12, daya serap klasikal (DS) sebesar 69,12% dan ketuntasan belajar klasikal (KB) sebesar 47,06%. Hasil ini meningkat pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas (M) menjadi 82,35, daya serap klasikal (DS)

sebesar 82,35%, dan ketuntasan belajar klasikal (KB) sebesar 88,23%. Jadi hasil prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebagai berikut: Rata-rata kelas (M) meningkat sebesar 13,23, daya serap siswa (DS) meningkat sebesar 13,23%, dan ketuntasan belajarnya meningkat sebesar 41,17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Astuti, Putu. (2021). Penerapan Metode CTL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas X RPL SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. STKIP Agama Hindu Singaraja.
- Bagus, Sudirga dan Yoga Segara. (2017). Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK. Jakarta: PT Gramedia.
- Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2018). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 464/D.D5/KR/2018. Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A). Jakarta: Kemendikbud.
- Dwi Suanthara, Nengah. (2021). Penerapan Konsep Tri Kaya Parisudha Pelatihan Yoga dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Johnson, Elaine B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kasmawati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN 1 Makassar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alluddin Makasar.
- Mira, Agung, dkk. (2020). Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Adat dan Budaya*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Permendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Impelementasi Kurikulum. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta: Kemendikbud..
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sriyono. (2012). *Aktivitas Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrayasa, Nengah. (2015). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Intruction dipadukan dengan Konsep Ajaran Tri Kaya Parisudha terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Karya Wisata Tahun Pelajaran. Skripsi. STKIP Agama Hindu Singaraja.